

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin ketatnya persaingan angkutan laut pada masa sekarang ini, perusahaan pelayaran harus meningkatkan pelayanan jasa angkutan laut antar pulau dan antar negara. Untuk menghadapi persaingan tersebut, semua hal yang menyangkut pengoperasian kapal dan pelayanan jasa angkutan laut harus lancar dan aman. Jika tidak akan kalah dalam persaingan, apalagi di era globalisasi perdagangan bebas yang semakin menuntut perusahaan pelayaran untuk meningkatkan pelayanan dan kelancaran transportasi laut. Hal ini akan tercapai jika kondisi mesin dan peralatannya dalam keadaan siap pakai, kondisi demikian memerlukan perawatan dan perbaikan yang terencana dengan didukung oleh fasilitas dari suku cadang yang memadai, sehingga kapal beserta peralatannya mempunyai kemampuan teknis yang tinggi, siap beroperasi sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dan dapat mengurangi biaya-biaya perbaikan yang tidak terduga.

Peranan angkutan laut dalam perkembangan perekonomian suatu negara sangatlah besar, angkutan laut sebagai alat transportasi mendapat permintaan dari berbagai kegiatan seperti ekspor - impor suatu negara yang akan menjadi motivator penunjang kegiatan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Untuk memenuhi itu semua sering terjadi masalah dalam hal suku cadang. Permasalahan yang sering terjadi dalam hal suku cadang adalah

sistem penyimpanan suku cadang yang kurang baik ,perencanaan perawatan yang kurang baik ,kurangnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak kapal dengan pihak perusahaan pelayaran dalam hal penyediaan suku cadang di atas kapal untuk melakukan perawatan dan perbaikan.

Oleh sebab itu komunikasi yang kurang baik antara pihak perusahaan dengan pihak kapal dalam pengiriman suku cadang ini sering mengakibatkan keterlambatan keberangkatan kapal (*delay*) disebabkan karena tidak adanya kepastian jadwal pengiriman suku cadang ke kapal (kapal menunggu kedatangan pengiriman suku cadang). Kemudian penempatan dan penyimpanan suku cadang yang kurang tepat dapat menjadi masalah baru terhadap kelancaran perawatan dan perbaikan di atas kapal.

Hal ini melatar belakangi penulisan skripsi berdasarkan pengalaman yang dialami pada saat melaksanakan praktek laut di atas *Self Propelled Barge* (SPB). Lampan yaitu saat kapal dalam perjalanan dari Grogot, Kalimantan Timur ke pelabuhan bongkar di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon terjadi kerusakan pada pipa tekanan tinggi yang menghubungkan *Fuel Oil (F.O) bosch pump* menuju *injector* pada silinder nomor 5 mesin induk. Untuk menanggulangi kebocoran tersebut Kepala Kamar Mesin (KKM) memberi perintah untuk menghentikan mesin induk dan melepas pipa tersebut untuk di lakukan pengelasan pada bagian yang bocor. Dikarenakan tidak tersedianya suku cadang pipa *F.O* yang baru di kapal dan hanya terdapat pipa *F.O recondition* yang sudah rusak. Sebagai penanggung jawab permesinan di kapal, KKM pun mengambil tindakan

untuk mengirim spare part request ke perusahaan agar suku cadang dapat terpenuhi. Setelah kapal sampai di pelabuhan bongkar di PLTU Cirebon, karena *F.O high pressure pipe* tersebut hanya dilakukan pengelasan dan dikhawatirkan akan mengalami kebocoran kembali jika dipakai, maka harus menunggu suku cadang yang baru untuk menggantikannya. Setelah kegiatan bongkar muatan selesai, ternyata suku cadang yang dipesan pun belum tiba di atas kapal. Hal ini mengakibatkan penggantian *F.O high pressure pipe* pada silinder nomor 5 mesin induk tidak dapat dilakukan sampai dengan suku cadang yang diperlukan tiba di atas kapal. Akibatnya keberangkatan kapal tertunda selama 3 jam sampai suku cadang *Fuel Oil (F.O) high pressure pipe* tersebut tiba di atas kapal dan dapat dipasang pada silinder nomor 5 mesin induk.

Permasalahan lain yang mengganggu pengoperasian kapal yaitu saat kapal akan bersandar di Tanah Merah *Coal Terminal* yang merupakan tempat penimubunan batubara dari tambang batubara dan menjadi terminal batubara yang berada di kawasan Tanah Merah, Grogot, Kalimantan Timur yang dimiliki oleh PT. Kideco. Pihak Tanah Merah *Coal Terminal* memberi perintah kepada Kapten untuk membawa kapal bersandar, untuk persiapan proses muat batu bara yang akan diangkut, karena kapal yang terlebih dahulu melakukan proses muat sudah selesai dan akan meninggalkan tempat, tetapi setelah semua prosedur telah dilaksanakan untuk *start engine*, mesin induk tidak menyala karena *motor starting* bermasalah. Kemudian KKM melakukan pengecekan, dan ternyata *motor starting* sudah tidak

memungkinkan untuk digunakan karena terjadi kerusakan. KKM kemudian meminta juru minyak untuk mengambil suku cadang *motor starting* yang ada, tetapi tidak ditemukan suku cadang yang dikehendaki melainkan suku cadang bekas yang dulu sempat diperbaiki. Setelah dilakukan penggantian ternyata suku cadang bekas tersebut juga tidak bisa digunakan. Akhirnya, KKM membuat surat permintaan untuk dikirim suku cadang yang tidak ada tersebut serta membuat berita acara, kemudian pihak perusahaan memperkirakan akan sampai di kapal dalam waktu kurang lebih dua hari. Kemudian Kapten melaporkan keadaan yang terjadi di kapal dan diputuskan dari pihak Tanah Merah *Coal Terminal* untuk menunda proses pemuatan SPB. Lampiran dan digantikan oleh kapal lain. Tidak terdapatnya suku cadang yang dikehendaki, perusahaan mengalami kerugian karena proses pemuatan ditunda dan pengiriman barang jadi terlambat. Sebenarnya pihak kapal sudah beberapa kali membuat permintaan untuk dikirim suku cadang tersebut akan tetapi suku cadang yang diminta tidak juga dikirim oleh perusahaan. Setelah pihak kapal kembali mengkonfirmasi ke perusahaan tentang pengadaan suku cadang tersebut, namun jawaban dari pihak perusahaan tidak memuaskan yang intinya tidak bisa mengirimkan suku cadang tersebut dengan berbagai alasan yang kurang jelas. Kejadian ini mengakibatkan pengoperasian kapal tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, dan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Ketidaktersediaan dan lama waktu pengadaan suku cadang di atas kapal sangat menghambat pengoperasian kapal dan target yang telah direncanakan.

Dengan melihat begitu pentingnya kelengkapan suku cadang mesin induk dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan di atas kapal, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pentingnya Kelengkapan Suku Cadang dalam Melaksanakan Perawatan dan Perbaikan Mesin Induk Di SPB. Lampan”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu penulisan ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting. Perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apa saja yang dapat mengganggu dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan terkait dengan kelengkapan suku cadang mesin induk di atas kapal?
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan agar kegiatan perawatan dan perbaikan terkait dengan kelengkapan suku cadang mesin induk di atas kapal dapat dilakukan dengan maksimal?

C. Tujuan penelitian

Dengan adanya penelitian ini, masalah yang terjadi akan mendapatkan jawaban dan pemecahannya sehingga dapat memberikan tambahan wawasan yang sangat berguna bagi para taruna maupun para pembaca yang lain. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang dapat mengganggu kelancaran perawatan dan perbaikan permesinan di atas kapal terkait dengan kelengkapan suku cadang mesin induk di atas kapal.
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan agar kegiatan perawatan dan perbaikan dapat dilakukan dengan maksimal terkait dengan kelengkapan suku cadang mesin induk di atas kapal.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis kepada seluruh pembaca penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teori yang terkait pengadaan dan penggunaan suku cadang mesin induk dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan mesin induk di atas kapal terutama kapal tongkang.

2. Manfaat praktik

- a. Untuk menambah wawasan dan memberikan gambaran secara praktis kepada para Masinis di atas kapal tentang pengadaan dan penggunaan suku cadang mesin induk dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan mesin induk di atas kapal khususnya di kapal SPB. Lampan.
- b. Sebagai media bertukar pengalaman dan pengetahuan antara ilmu teori yang didapat di kampus PIP Semarang dengan praktek yang dialami di atas kapal rekan-rekan taruna.

E. Sistematika penulisan

Skripsi ini penulis sajikan dalam tiga bagian yang di uraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman, sampul depan , halaman judul , halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini penulis sajikan dalam 5 bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya, sehingga penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam skripsi ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang

melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran dan definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknis analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek yang diteliti, analisa masalah, pembahasan masalah.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian

3. Bagian akhir.

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran. Pada halaman lampiran berisi data/keterangan lain yang menunjang uraian yang disajikan dalam bagian utama skripsi.

